

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif asosiatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen) (Sugiyono, 2016). Sedangkan untuk penelitian asosiatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen (Suryani dan Hendriyadi, 2015).

Metode penelitian yang digunakan dalam yaitu metode survei sampel. Metode survey sampel merupakan suatu metode dengan mendatangi objek yang bersangkutan untuk mendapatkan data dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode survei dipilih untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja karyawan, *burnout syndrome* terhadap motivasi kerja karyawan, lingkungan kerja dan *burnout syndrome* terhadap motivasi kerja, lingkungan kerja terhadap *turnover intention*, *burnout syndrome* terhadap *turnover intention*, serta pengaruh motivasi kerja terhadap *turnover intention* PT. Iron Bird Logistics.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi penelitian

Menurut Sinaga (2014), populasi merupakan semua objek dalam penelitian yang terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Populasi mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kali ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh karyawan PT. Iron Bird Logistics.

3.2.2 Sampel penelitian

Sampel merupakan Sebagian dari objek yang digunakan untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sinaga, 2014). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* merupakan suatu teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Pemilihan teknik sampling tersebut dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang ditentukan. Adanya kriteria/pertimbangan yang harus dipenuhi membuat tidak semua sampel dapat digunakan. Adapun kriteria untuk sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Karyawan yang bekerja di PT. Iron Bird Logistics baik berjenis kelamin laki laki maupun perempuan
2. Karyawan yang bekerja di PT. Iron Bird Logistics yang sudah bekerja selama 1 tahun – 30 Tahun

Penentuan jumlah sampel menggunakan metode Taro Yamane. Adapun rumus tersebut di gunakan seperti berikut (Alfajri, 2017) :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi (tingkat kesalahan)

1 = Angka konstan

Sehingga, perhitungan jumlah sampel yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{135}{135(0.05)^2+1} = \frac{135}{1.34} = 100 = 100 \text{ orang}$$

Maka daripada itu, sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 orang sebagai objek penelitian.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari PT. Iron Bird Logistics dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan, yang berperan sebagai data pendukung dalam pembahasan ini. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan dan penulisan ini bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Dengan kata lain data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dimana penulis mengadakan pengumpulan data melalui kuesioner. Penulis akan menyusun pertanyaan dalam bentuk kalimat dengan opsi jawaban yang tersedia dalam formulir yang telah disediakan.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada berupa buku, laporan, jurnal. Untuk memperoleh data maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi teknik, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian dalam perusahaan.
3. Dokumen, yaitu data-data yang disajikan oleh pihak perusahaan terkait atau yang relevan dengan penelitian ini.
4. Kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian kali ini, variabel yang digunakan yaitu Lingkungan Kerja (X_1), *Burnout Syndrome* (X_2), Motivasi Kerja (Y_1), dan *Turnover Intention* (Y_2). Analisa yang digunakan adalah data primer, dimana bisa didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada 100 karyawan PT. Iron Bird Logistics. Kuesioner tersebut terdiri berbagai pernyataan mengenai variabel yang digunakan dan menggunakan skala Likert. Setelah itu, jawaban dari responden akan diberi bobot dan diolah dengan alat ukur statistik.

Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan adalah pengukuran dengan skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan, dengan perhitungan skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Taluke (2019)

Sedangkan untuk indikator dari tiap variabel yang digunakan pada penelitian kali ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Lingkungan Kerja

Variabel	Indikator	Instrumen	Pengukuran
Lingkungan	1. Suasana kerja	1. Kebersihan tempat kerja 2. Penerangan dan sirkulasi udara 3. Suhu dan kondisi udara 4. Suara yang tidak bising dan tenang	Skala likert 1 s/d 5 yang merupakan pendapat Sangat Setuju (SS), Setuju

Kerja (X ₁)	2. Hubungan dengan rekan kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan sesama rekan kerja 2. Komunikasi antar karyawan 3. Suasana kekeluargaan ditempat kerja 	(S),Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), dari Responden
-------------------------	--------------------------------	--	--

		4. Komunikasi antar atasan dan bawahan	
	3. Fasilitas kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya fasilitas yang lengkap dan mendukung pekerjaan 2. Peralatan kerja 3. Ketersediaan toilet 4. Ketersediaan mushola dan tempat istirahat 	

Sumber: Rizki (2017)

Tabel 3.3 Indikator *Burnout Syndrome*

Variabel	Indikator	Instrumen	Pengukuran
<i>Burnout Syndrome</i> (X ₂)	1. Kelelahan emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emosi fisik 2. Emosi mental 3. Rasa lelah 4. Kurangny aenergi 	Skala likert 1 s/d 5 yang merupakan pendapat Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), dari Responden
	2. Depersonalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap sinis 2. Perasaan dingin 3. Menarik diri 4. Pengendalia nemosi 	
	3. Capaian diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan tida kberdaya 2. Rasa tidak mampu 3. Rasa bosan 4. Motivasi diri 	

Sumber : Leiter & Maslach (2016)

Tabel 3.4 Indikator Motivasi Kerja

Variabel	Indikator	Instrumen	Pengukuran
Motivasi Kerja (Y ₁)	Kebutuhan fisiologi	1. Pemberian gaji 2. Pemberian fasilitas	Skala likert 1 s/d 5 yang merupakan pendapat Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), dari Responden
	Kebutuhan keamanan	1. Keamanan kerja 2. Suasana kerja	
	Kebutuhan sosial	1. Hubungan kerja yang harmonis 2. Diterima dalam suatu kelompok	
	Kebutuhan penghargaan	1. Prestasi hasil kerja 2. Dihormati oleh orang lain	
	Kebutuhan aktualisasi diri	1. Pemberian saran dan kritik 2. Motivasi dari atasan	

Sumber: Robbins dan Jugde (2015).

Tabel 3.5 Indikator *Turnover Intention*

Variabel	Indikator	Instrumen	Pengukuran
<i>Turnover Intention</i> (Y ₂)	Pemikiran untuk berhenti	1. Ketidakpuasan terhadap pekerjaan 2. Ketidaksukaan dengan pekerjaan 3. Beban kerja yang terlalu berat	Skala likert 1 s/d 5 yang merupakan pendapat Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat

		4. Perlakuan tidak adil	Tidak Setuju (STS), dari Responden
	Keinginan untuk meninggalkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk keluar dari pekerjaan 2. Keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan yang lebih baik 3. Keinginan untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat 4. Keinginan mencari lingkungan kerja baru 	
	Keinginan untuk mencari pekerjaan lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik 2. Keinginan mencari lowongan pekerjaan 3. Keinginan membuka bisnis sendiri 	

Sumber: Halimah (2016)

3.5 Pengujian instrumen penelitian

Untuk mendapatkan hasil data pengujian yang valid dan reliabel dari kuesioner, maka perlu adanya uji validitas dan uji reabilitas kuesioner terhadap butir-butir pernyataan sehingga dapat diketahui kelayakan pertanyaan untuk dilakukan pengumpulan data. Menurut Tsani (2016), baik tidaknya instrumen yang diteliti berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian sehingga instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel, artinya dapat diandalkan.

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Tsani (2016), uji validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner terhadap masing-masing variabel yang hasilnya mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur. Sehingga pengujian validitas instrumen dilakukan untuk mendapatkan alat ukur yang terpercaya. Untuk mengetahui validitas dari kuesioner yang digunakan, setiap butir item diuji validitasnya dengan rumus korelasi product moment dari Pearson dengan angka kasar yaitu sebagai berikut (Tsani, 2016) :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Nilai masing-masing item

Y = Nilai total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel

$X \sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

N = Jumlah subjek

3.5.2. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk menunjukkan instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Nazir, 2013). Pada uji reliabilitas merupakan syarat pengujian validitas instrumen sehingga instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Dalam penelitian kali ini, uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. *Cronbach's Alpha* merupakan suatu metode ukuran keandalan yang hasilnya memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Nilai *Alpha Cronbach's* yang semakin tinggi dan mendekati 1, maka akan menandakan reliabilitas dengan konsistensi tinggi dan indikator dinyatakan valid (Ghozali, 2014). Metode ini merupakan metode yang sering digunakan karena menggambarkan variasi dari item, baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti pada skala Likert. Terdapat dua alasan peneliti menggunakan uji *Cronbach's alpha* sebagai uji realibilitas. Pertama, karena teknik ini merupakan teknik pengujian kuesioner yang dapat diandalkan dan paling sering digunakan. Selanjutnya karena dengan melakukan uji *Cronbach's alpha*, maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten (Malhotra & David, 2012).

Tabel 3.6 Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0 - 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber: Malhotra & David, (2012)

3.6 Metoda Analisis Data

Merupakan suatu proses pengolahan data yang sudah dikumpulkan untuk dapat menjawab permasalahan yang ada. Proses pengolahan dan manajemen data tersebut disebut analisis data. tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan dikelola untuk Tujuan dari analisis data yaitu menjelaskan data agar bisa lebih mudah dipahami, selanjutnya membuat informasi terkait karakteristik dari

populasi data dari sampel yang dibuat berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

3.6.1 Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Metode ini merupakan suatu teknik statistika multivariat dimana dapat membandingkan antara variabel dependen berganda dengan variabel independent berganda. *Partial Least Square* menjadi suatu metode yang kuat dari suatu analisis dikarenakan adanya ketergantungan yang kurang pada skala pengukuran (misal pengukuran yang membutuhkan skala interval atau rasio), ukuran sampel, dan distribusi dari residual (Sholihah dan Salamah, 2013). Pada metode analisis ini digunakan sebagai penyelesaian dari regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang relatif kecil, adanya datayang hilang dan multikolenieritas.

3.6.2 Analisis Outer Model

Metode analisis dengan outer model digunakan untuk memastikan bahwa pengukuran yang kita gunakan layak untuk dijadikan pengukuran valid dan reliabel. Menurut Husein (2015), pada analisa dengan menggunakan model ini dapat dilihat dari beberapa hubungan indikator-indikatornya agar bisa menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikatornya. Beberapa indikatornya yaitu:

- a. *Convergent Validity* merupakan suatu indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score. Hasil dari indikator ini dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Untuk ukuran refleksif individual bisa dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, tetapi nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.
- b. *Discriminant Validity* merupakan suatu metode pengukuran dengan menggunakan refleksif indicator yang dapat dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Adanya korelasi antara konstruk dengan item pengukuran yang lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan itu, untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai squareroot of average variance extracted (AVE)
- c. *Composite Reliability* merupakan suatu metode indikator yang digunakan

untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficients. Dalam pengaplikasiannya, terdapat dua alat ukur untuk evaluasi composite reliability yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Hasil dari pengukuran yang menunjukkan nilai yang tercapai yaitu >0,70 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

- d. *Cronbach's Alpha* merupakan suatu indikaotr uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen secara bersamaan terhadap terhadap variabel dependen. Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai 1 (Sugiyono, 2014).

Tabel 3.7. Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono,(2014).

3.6.4 Analisis *f-square*

Pada analisis *f-square* akan menunjukkan apakah variabel laten endogen memiliki pengaruh besar Nilai *f-square* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen. Nilai f^2 dapat diketahui dari rumus (Sarwono, 2015):

$$f^2 = \frac{(R^2 \text{ included} - R^2 \text{ excluded})}{(1 - R^2 \text{ included})}$$

Nilai $R^2 \text{ included}$ merupakan nilai R^2 variabel dependen ketika semua variabel masuk ke dalam model. Nilai atau skor *R-square included* tersebut lalu di bandingkan dengan nilai *R-square excluded* untuk mencari nilai *f-square effect*

size (f^2). Nilai R^2 *excluded* merupakan nilai R^2 variabel laten endogen ketika variabel yang ingin diketahui *effect size*-nya dikeluarkan dari model.

3.6.5 Analisis Inner Model (Uji *Path Coefficient*)

Analisis dengan menggunakan uji *path coefficient* akan menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Selain itu, analisis ini akan menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen dan untuk *coefficient determination* (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya (Farid, 2017). Hasil dari evaluasi *path coefficient* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan untuk *coefficient determination* (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Jika hasil nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol), maka hasil nilai *predictive relevance*. Sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2014). Untuk penginterpretasian dengan metode ini sama dengan interpretasi pada regresi. Adanya perubahan pada nilai R-square dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen dan apakah ada pengaruh yang substantif. Selain itu, model PLS (Partial Least Square) juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. dibandingkan dengan nilai *R-square excluded* untuk mencari nilai *f-square effect size* (f^2). Nilai R^2 *excluded* merupakan nilai R^2 variabel laten endogen ketika variabel yang ingin diketahui *effect size*-nya dikeluarkan dari model.